BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (205:303) :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu mengenai Disiplin Kerja(X_1), Pemberian Insentif (X_2), dan Produktivitas Kerja Pegawai (Y). Sedangkan tempat penelitian akan dilaksanakan pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung Jl. K.H. Wahid Hasyim No.70 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penilaian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2005:21) mengatakan "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas ".

Adapun Metode Verifikatif menurut Mashuri dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode ini sangat cocok untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif dimana hanya bertujuan untuk menggambarkan mengenai varibel X1 (Disiplin Kerja), X2 (Pemberian Insentif) dan Y (Produktivitas Kerja Pegawai). Sedangkan metode verivikatif dalam penelitian ini di gunakan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh variabel X1 (Disiplin Kerja) dalam meningkatkan variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai) kemudian mengkaji pula seberapa besar pengaruh variabel X2 (Pemberian Insenrif) dalam meningkatkan variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai).

Pada penelitian ini digunakan juga metode survey yaitu penelitian yang mengambil data dengan cara mengambil sampel dari populasi responden dan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008:21) adalah sebagai berikut : “Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimalkan validitas”.

Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Sedangkan langkah-langkah penelitian menurut para ahli dalam Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung, dan selanjutnya menerapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.
3. Menetepakan rumusan masalah pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.

9. Menyusun hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawab atas indtifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T1	Descriptive	Descriptive	CV. IDE Telekomunikasi Bandung	Cross Sectional
T2	Descriptive	Descriptive and Survey	CV. IDE Telekomunikasi Bandung	Cross Sectional
T3	Descriptive	Descriptive and Survey	CV. IDE Telekomunikasi Bandung	Cross Sectional
T4	Verifikatif	Explanatory Survey	CV. IDE Telekomunikasi Bandung	Cross Sectional
T5	Verifikatif	Explanatory Survey	CV. IDE Telekomunikasi Bandung	Cross Sectional

Sumber : Umi Narimawati, et.al (2010 : 31)

T1 = Disiplin kerja pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

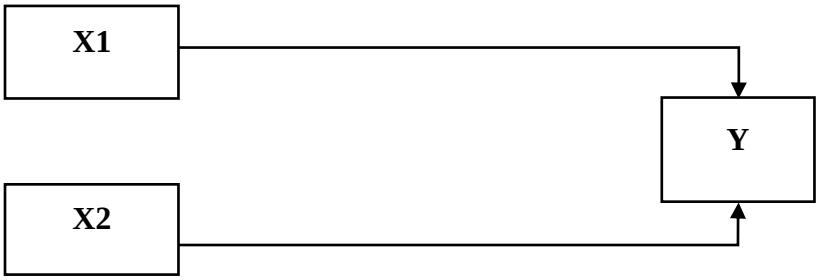
T2 = Pemberian Insentif pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

T3 = Produktivitas kerja pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

T4, T5, = Disiplin kerja dan Pemberian Insentif terhadap Produktivitas Kerja pada CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung (dependen).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut : "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor ".

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut : "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel

penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor ”.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu disiplin kerja dan pemberian insentif berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X1) dan Insentif (X2).

2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Produktivitas Kerja Pegawai (Y).

Pada penelitian ini yang menjadi dependen yaitu produktivitas kerja pegawai. Berdasarkan penjelasan diatas, Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

No	Variabel / Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
1.	Disiplin Kerja (X1) Suatu tata tertib, peraturan dan kebijakan dari perusahaan sangat diperlukan dalam bekerja. telah memberikan definisi antara lain, disiplin merupakan suatu kekuatan yangselalu berkembang di tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine (2002:72)	1. Ketepatan waktu 2. Pemanfaatan sarana 3. Tanggung jawab yang tinggi 4. Ketaatan terhadap aturan kantor	- Tingkat keterlambatan jam kerja - Tingkat pelanggaran jam istirahat -Tingkat menggunakan peralatan kantor - Tingkat kelengkapan fasilitas yang disediakan. - Tingkat menyelesaikan tugas pegawai - Tingkat sikap dikantor sesuai dengan prosedur - Tingkat ketaatan peraturan kantor	O R D I N A L	CV. IDE Telekomunikasi

			- Tingkat memakai seragam sesuai aturan dan mengenakan kartu tanda identitas.		
2.	Insentif (X2) Insentif adalah suatu sarana motivasi yang diberikan sebagai perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada karyawan agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi perusahaan. Insentif dapat berbentuk material, semi material dan non material. Sarwoto (2000:144)	1. Insentif Material 2. Insentif non-Material	- Tingkat tenaga kerja pegawai atas prestasinya -Tingkat berdasarkan pencapaianyang melebihi standar - Tingkat tenaga kerja pegawai atas prestasinya -Tingkat berdasarkan pencapaian yang melebihi standar	O R D I N A L	CV. IDE Telekomunikasi
3.	Produktivitas Kerja (Y) Sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutukehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Sedangkan secara umum	1. Kualitas 2. Kuantitas	- Tingkat kualitas kerja karyawan - Tingkat kecakapan dalam melaksanakan tugas - Tingkat kecepatan dalam	O R D I N A L	CV. IDE Telekomunikasi

	produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang di capai (Output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Husein Umar (2003:47)	3. Ketepatan waktu	menyelesaikan tugas. - Tingkat *output* yang di produksi karyawan. - Tingkat keterlambatan jam kerja - Tingkat pelanggaran jam istirahat		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2017

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal, yang merupakan skala pengukuran yang sifatnya membedakan dan mengurutkan. Data hasil pengamatan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, dan diantara kategori ada suatu urutan.

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang disiplin kerja dan pemberian insentif terhadap produktivitas kerja.

2. Data Sekunder

   Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan tentang disiplin kerja dan pemberian insentif terhadap produktivitas kerja.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Populasi

   Sugiyono (2012:80) pupulasi didefenisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. IDE Telekomunikasi Bandung sebanyak 49 orang pegawai.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasiya sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 49 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Data Primer (*Field Research*)

   Merupakan sejumlah data yang di peroleh dengan cara studi lapangan. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan disiplin kerja dan pemberian insentif pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai di CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

c. Kuesioner

Dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yaitu karyawan yang berada di perusahaan. Dalam angket ini peneliti mengemukakan beberapa pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X1 (Disiplin Kerja) dan X2 (Peemberian Insentif) terhadap variabel Y (Produktivitas Kerja). Kemudian memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Untuk

mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner yang disebar kepada karyawan CV. IDE Telekomunikasi.

2. Data sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui media lain yang bersumber dari berbagai tulisan buku, jurnal, artikel maupun internet untuk mendukung penelitian inipada penelitian ini didapatkan melalui cara berikut ini:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai disiplin kerja dan pemberian insentif terhadap produktivitas kerja.

2. Studi Literatur

Studi literature adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}\sum \mathbf{XY} - \sum \mathbf{X} - \sum \mathbf{Y}}{\sqrt{(\sum \mathbf{X^2} - (\boldsymbol{X})^2) \times (\sum \boldsymbol{Y^2} - (\boldsymbol{Y})^2)}}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing faktor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing faktor Y

n = banyaknya responden

Setelah ditemukan pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian. Rumus uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}} : db = n - 2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan5%. Jika di peroleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakanvalid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Berikut adalah hasil pengujian yg dilakukan untuk menguji keabsahan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X1)

No. Instrumen	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,517	0,30	Valid
2	0,742	0,30	Valid
3	0,507	0,30	Valid
4	0,561	0,30	Valid
5	0,693	0,30	Valid
6	0,648	0,30	Valid
7	0,611	0,30	Valid
8	0,526	0,30	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel Insentif (X2)

No. Instrumen	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,762	0,30	Valid
2	0,537	0,30	Valid
3	0,826	0,30	Valid
4	0,652	0,30	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja (Y)

No. Instrumen	Koefisien Korelasi	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,449	0,30	Valid
2	0,675	0,30	Valid
3	0,824	0,30	Valid
4	0,681	0,30	Valid
5	0,766	0,30	Valid
6	0,444	0,30	Valid

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,03 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai intrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Intrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliable belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan

Dalam hal ini relative sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$ri = \frac{2\ r\ b}{1 + rb}$$

Keterangan:

ri : reliabilitas internal seluruh instrument

rb : korelasi antara belahan pertama dan kedua

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) > 0,70 , maka item tersebut reliabel
2. Jika koefesien reliabilitas (r_{hitung}) < 0,70 , maka item tersebut tidak reliable.

Uji realibiltas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang yang sama apabila diukur kembali dengan objek yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji relibilitas instrumen penelitian digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient.* Data yang digunakan memenuhi syarat uji relibilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha Coefficient* memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,7.

Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach's	Titik Kritis	Kesimpulan
Disiplin Kerja (X_1)	0,774	0,70	Reliabel
Insentif (X_2)	0,773	0,70	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,754	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70. Hasil ini menunjukan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel tersebut layak untuk digunakan.

3.2.4.3. Uji MSI (Method of Successive Interval)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuisioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformsi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Methode Succesive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut :

a Ambil data ordinal hasil kuesioner

b Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Succesive Interval*

Rumus :

$$\boldsymbol{MOI = \frac{Density\ at\ lower\ limit - (Density\ at\ upper\ limit)}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}}$$

Dimana :

means of interval : Rata-rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan atas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah atas

Area under lower limit : Daerah di bawah atas bawah

f. menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :	**Nilai Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala minimum | +1**

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih manayang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa tehadapdata yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuntitatif.

3.2.5.1.1Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut : “Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat

laporan penelitian secara mendetail“. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (Disiplin Kerja), X2 (Insentif) dan Y (Produktivitas Kerja), peneliti menggunakan metode deskriptif.

> Menurut Umi Narimawati (2007:84), analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh pegawai CV. IDE Telekomunikasi Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagaiberikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistika.
5. Deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

Rumus :

$$\boldsymbol{RS = \frac{n(m-1)}{m}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *ítem*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai

tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (*Kuantitatif*)

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non-parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu Disiplin Kerja (X1), Insentif (X2) …Xn dan variabel dependen Produktivitas Kerja (Y) sebagai berikut Disiplin Kerja (X1), Produktivitas Kerja (Y), Insentif (X2), Produktivitas Kerja (Y), … (Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui " Methode of Successive Interval " Hays dalam Umi Narimawati et., al., (2010:47). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Means of Interval}} = \frac{\textbf{\textit{Density at Lower}}\ \textbf{Limit} - \textbf{\textit{Density at Upper}}\ \textbf{Limit}}{\textbf{\textit{Area Under Upper}}\ \textbf{Limit} - \textbf{\textit{Area Under Lower}}\ \textbf{Limit}}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
    a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
    b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
    c. Menghitung nilai y (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
    d. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
    e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.
    f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.
2. Untuk mengetahui Disiplin kerja dan pemberian insentif berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pegawai pada CV. IDE Telekomunikasi Kota Bandung.

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X_1, X_2 : variabel independen

A : konstanta

β_1, β_2 : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β_1 : koefesien regresi dari variabel X_1

β_2 : koefesien regresi dari variabel X_2

X_1 : variabel independen

X_2 : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan

mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Mandala dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti (2011:198) menyatakan jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogeny).

d. Uji Autokerelasi

Autokorelasi didefenisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefesien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefesien regresi menjadi tidak stabil. untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-d_L. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefesien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi^2)\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: -1 ≤ r ≤ + 1

r : koefesien korelasi

x : variabel independen

y : variabel dependen

n : jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Korefesien Determinasi

Persentasi perana semua variabel bebas antar nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefesien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefesien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d ; Koefesien determinasi

r : Koefesien Korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:377) menyatakan bahwa " Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak ".

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah tentang disiplin kerja dan pemberian insentif terhadap produktivitas kerja karyawan CV. IDE Telekomunikasi Bandung.

Pengujian Secara Parsial

Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumus uji-t, dimana ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun rumusnya sebagai berikut:

a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

T_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

H_1 .β = 0,Disiplin Kerja tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pegawai CV. IDE Telekomunikasi.

H_{11} .$\beta \neq 0$,Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pegawai CV. IDE Telekomunikasi.

H_2 .$\beta = 0$, Insentif tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pegawai CV. IDE Telekomunikasi.

H_{22} .$\beta \neq 0$,Insentif berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja pegawai CV. IDE Telekomunikasi.

c. Kriteria Pengujian

H0ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Korelasi yang lemah
0.41-0.60	Korelasi Sedang
0.61-0.80	Cukup Tinggi
0.80-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Guilford 1956 dalam Umi Narimawati, 2016.

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang kurangnyaada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakuka pengujian secara parsial.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Uji Daerah penerimaan dan penolakan H0